

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk *Domestic Regional Bruto* (PDRB) di Sumatera Utara

Tasya Oren Sagala¹, Joko Suharianto²

Alamat Kampus: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Universitas Negeri Medan

Email: sagalatasya99@gmail.com¹, djoko@gmail.ac.id²

Article Info

Article history:

Received April 11, 2026

Revised April 14, 2026

Accepted April 19, 2026

Keywords:

Labor Force Participation Rate,
Provincial Minimum Wage, and
GRDP

ABSTRACT

Regional economic growth is an important indicator in assessing the success of development, which is influenced by labor factors and wage policies. This study aims to analyze and determine the effect of the Labor Force Participation Rate (LFPR) and Provincial Minimum Wage (PMW) on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in North Sumatra Province. The results of this study are expected to serve as a reference for the government in formulating regional economic policies. The analytical method used in this research is multiple linear regression with the assistance of E-Views 10 software. Based on the regression analysis results, partially, the Labor Force Participation Rate (LFPR) does not have a significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). Meanwhile, the Provincial Minimum Wage (PMW) has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). Simultaneously, both variables have a significant effect on GRDP.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 11, 2026

Revised April 14, 2026

Accepted April 19, 2026

Kata Kunci:

Tingkat Partisipasi Angkatan
Kerja, Upah Minimum
Provinsi, dan PDRB

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dan kebijakan upah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi daerah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi E-Views 10. Berdasarkan hasil analisis regresi, secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sementara itu, variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara

simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



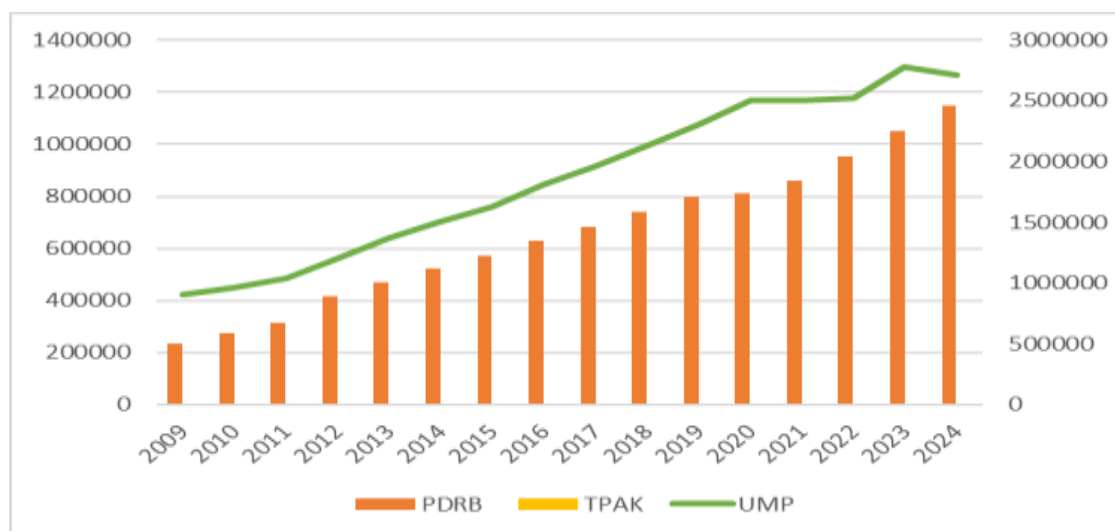
Corresponding Author:

Tasya Oren Sagala
Universitas Negeri Medan
Email: sagalatasya99@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, produksi, serta kesempatan kerja. Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah umumnya diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena indikator ini mampu mencerminkan total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Berdasarkan data yang ada, PDRB Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi di daerah tersebut terus berkembang dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan ketiga variabel tersebut, berikut disajikan data PDRB, TPAK, dan UMP di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009–2024:



Gambar1. Perkembangan PDRB, TPAK, dan UMP di Sumatera Utara Tahun 2009–2024

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatnya aktivitas produksi di berbagai sektor ekonomi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kapasitas ekonomi daerah terus berkembang.

Di sisi lain, Upah Minimum Provinsi (UMP) juga mengalami kenaikan setiap tahunnya sebagai bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Namun demikian, kenaikan UMP tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga berpotensi meningkatkan beban biaya produksi bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cenderung mengalami fluktuasi, meskipun secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat. Kondisi ini mencerminkan adanya dinamika dalam pasar tenaga kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh penduduk usia kerja terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara PDRB, TPAK, dan UMP tidak bersifat sederhana. Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan output ekonomi apabila tidak didukung oleh kualitas tenaga kerja yang memadai. Di sisi lain, kebijakan peningkatan upah juga dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi positif maupun negatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh TPAK dan UMP terhadap PDRB. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh TPAK dan UMP terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah yang lebih tepat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi serta kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan output.

PDRB digunakan untuk menilai kondisi perekonomian daerah baik dari sisi pertumbuhan maupun struktur ekonomi (Sukirno, 2015). Sementara itu, Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa peningkatan PDRB menunjukkan bertambahnya kapasitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, PDRB menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan seberapa besar proporsi penduduk usia

produktif yang aktif dalam pasar tenaga kerja. Simanjuntak (1985) juga menyatakan bahwa TPAK mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sehingga semakin tinggi nilai TPAK maka semakin besar potensi tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi. Secara teoritis, Todaro (2000) menjelaskan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja akan meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, peningkatan TPAK tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan output apabila tidak didukung oleh kualitas tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produktivitas tenaga kerja menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan kontribusi TPAK terhadap PDRB.

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menetapkan standar minimum upah bagi tenaga kerja di suatu daerah. Dalam teori ekonomi tenaga kerja, upah merupakan balas jasa yang diterima pekerja atas kontribusinya dalam proses produksi. Tingkat upah ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar (Mankiw 2019). Di sisi lain, teori upah efisiensi menyatakan bahwa peningkatan upah dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja, namun juga berpotensi meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan. Arsyad (2015) juga menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan hasil kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, kebijakan upah minimum perlu ditetapkan secara seimbang agar dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja tanpa menghambat aktivitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series yang diamati secara berurutan selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen, serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai variabel independen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP), sedangkan variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui

pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LN\text{PDRB}_t = \beta_0 + \beta_1 LN\text{TPAK}_t + \beta_2 LN\text{UMP}_t + e_t$$

Keterangan:

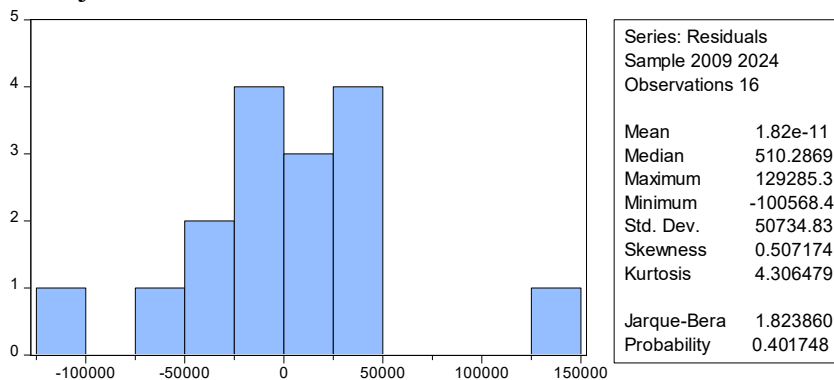
| | | |
|-------------|------------------------------------|-------------------------|
| PDRB: | Produk Domestik Regional Bruto | Provinsi Sumatera Utara |
| TPAK: | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | |
| UMP: | Upah Minimum | Provinsi Sumatera Utara |
| Ln: | Logaritma | Natural |
| β_0 : | | Konstanta |
| β_1 , | β_2 : | Koefisien regresi |
| t: | Tahun pengamatan | (2009–2024) |
| e: | Error term | |

Model regresi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan *eviews 10,2026*

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas residual menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,401748. Syarat residual berdistribusi normal adalah jika p-value > 0,05. Karena 0,401748 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonerity

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 3.25E+11 | 1751.528 | NA |
| TPAK | 68321867 | 1778.110 | 1.020236 |
| UMP | 0.000477 | 9.958484 | 1.020236 |

Sumber: Data diolah menggunakan *eviews 10,2026*

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinierity

Pada uji multikolinieritas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel IPM dan PMDN masing-masing Adalah 1.020236. Syarat tidak terjadi multikolinieritas adalah jika $VIF < 10$. Karena $1.020236 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model.

3. Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.768604 | Prob. F(2,11) | 0.2158 |
| Obs*R-squared | 3.893137 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1428 |

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10,2026

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi

Pada uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey LM Test, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,2158 dan nilai Chi-Square sebesar 0,1428. Syarat untuk tidak terjadi autokorelasi adalah jika $p\text{-value} > 0,05$. Karena $0,2158 > 0,05$ dan $0,1428 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.977297 | Prob. F(5,10) | 0.4765 |
| Obs*R-squared | 5.251995 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3859 |
| Scaled explained SS | 5.732008 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3332 |

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10,2026

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,4765 dan nilai Obs*R-squared sebesar 0,3859. Syarat untuk tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika $p\text{-value} > 0,05$. Karena $0,4765 > 0,05$ dan $0,3859 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -595782.9 | 570202.0 | -1.044863 | 0.3151 |
| TPAK | 6925.154 | 8265.704 | 0.837818 | 0.4173 |
| UMP | 0.412928 | 0.021849 | 18.89904 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10,2026

Tabel 4. Hasil Uji T

a) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,837818, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,771, dengan hipotesis:

H₀ = secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

H₁ = secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Karena nilai t-statistik (0,837818) lebih kecil dari t-tabel (1,771), maka secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,4173, yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,4173 > 0,05$). Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

b) Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai t-statistik untuk variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar 18,89904, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,771, dengan hipotesis:

H₀ = secara parsial variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

H₁ = secara parsial variabel upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Karena nilai t-statistik (18,89904) lebih besar dari t-tabel (1,771), maka secara parsial variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini juga diperkuat oleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa upah minimum provinsi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.966028 | Mean dependent var | 655230.3 |
| Adjusted R-squared | 0.960802 | S.D. dependent var | 275261.6 |
| S.E. of regression | 54497.95 | Akaike info criterion | 24.81707 |
| Sum squared resid | 3.86E+10 | Schwarz criterion | 24.96193 |
| Log likelihood | -195.5366 | Hannan-Quinn criter. | 24.82449 |
| F-statistic | 184.8340 | Durbin-Watson stat | 0.874911 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah menggunakan *evIEWS 10,2026*

Tabel 5. Hasil Uji F

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 184,8340, yang mana lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 3.41. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Hasil Uji F ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan

Upah Minimum Provinsi (UMP) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

Koefisien Determinasi(R²)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,966028 mengandung arti bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) mampu menjelaskan variasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 96,60%, sedangkan sisanya sebesar 3,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh TPAK terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki koefisien sebesar 6925,154 yang menunjukkan hubungan positif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja cenderung diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Namun, secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung (0,837818) lebih kecil dari t tabel (1,770) serta nilai probabilitas $0,4173 > 0,05$. Dengan demikian, TPAK belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap PDRB.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja meningkat, namun belum diikuti oleh peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini umumnya terjadi karena dominasi sektor informal serta keterbatasan keterampilan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Andini & Samsuddin (2024) yang meneliti di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa meskipun TPAK memiliki koefisien positif terhadap PDRB, hasilnya tidak signifikan secara statistik sehingga menunjukkan hubungan yang lemah antara TPAK dan PDRB. Hal ini memperkuat bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja saja belum cukup tanpa didukung kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Pengaruh UMP terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil regresi, variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki koefisien sebesar 0,412928 yang menunjukkan hubungan positif terhadap PDRB. Artinya, peningkatan UMP dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, UMP memiliki pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan nilai t hitung (18,89904) lebih besar dari t tabel (1,770) serta nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan upah minimum mampu meningkatkan daya beli masyarakat sehingga konsumsi meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Jennifer Joan Pingkan (2024) yang menyimpulkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia, dimana kenaikan upah minimum dapat meningkatkan output ekonomi regional.

Pengaruh TPAK dan UMP terhadap PDRB Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 184,834 lebih besar dari F tabel 3,41 dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa TPAK dan UMP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,966028 menunjukkan bahwa sebesar 96,60% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil ini menegaskan bahwa meskipun TPAK tidak signifikan secara parsial, namun ketika dikombinasikan dengan UMP, keduanya memberikan pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja dan kebijakan upah saling melengkapi dalam mendorong peningkatan PDRB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa TPAK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja belum tentu secara langsung mendorong peningkatan output ekonomi daerah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, produktivitas, maupun struktur lapangan kerja yang tersedia. Sementara itu, variabel UMP terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya mendorong konsumsi dan aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan PDRB. Sebaliknya, apabila tingkat upah relatif rendah, maka kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi juga cenderung terbatas. Secara simultan, TPAK dan UMP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tetap memiliki peran dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun secara individu tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., & Samsuddin. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(2), 134–145.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha*. Medan: BPS.
- Dewi, N. L. P., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(3), 1020–1035.
- Nasution, Z., & Siregar, H. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 23(1), 45–58.
- Pingkan, J. J. (2024). Pengaruh upah minimum provinsi terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 55–67.



- Putra, W. N. D., & Ridwan, M. (2025). Analisis pengaruh upah minimum provinsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(1), 77–90.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development*. Boston: Pearson Education.